



Gaya Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Firman Jaya Telaumbanua¹, Armstrong Harefa², Syukur Kasieli Hulu³, Adrianus Bawamenewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: firmanjayatelaumbanua12@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-01 Keywords: <i>Leadership; Village Head; Participation; Community; Infrastructure.</i>	This study aims to determine the leadership style of the village head in increasing community participation in infrastructure development; knowing the obstacles that affect the leadership style of the village head in increasing community participation for infrastructure development; knowing how to overcome the obstacles that affect the leadership style of the village head in increasing community participation in infrastructure development. The research method is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques. The informants in the study were the village head, BPD members and community members of Sukamaju Mohili Village. Based on the results of the discussion, it is concluded as follows: The leadership style of the village head to increase community participation in infrastructure development in Sukamaju Mohili Village is good leadership characterized by responsiveness to village conditions and community needs, as well as the ability to overcome problems and advance the village as a whole. Community participation is the key to successful village development. With the direct involvement of the community in the development process, trust in the programs increases and ownership of the projects grows. With the direct involvement of the community in the development process, trust in the programs increases and ownership of the projects grows.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Kades; Partisipasi; Masyarakat; Infrastruktur.</i>	Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur; mengetahui kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur; mengetahui cara mengatasi kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Metode penelitian yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif, Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu kepala desa, anggota BPD dan warga masyarakat Desa Sukamaju Mohili. Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan sebagai berikut: Gaya kepemimpinan kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili yaitu kepemimpinan yang baik ditandai dengan responsif terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan memajukan desa secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan desa. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, kepercayaan terhadap program-program meningkat dan rasa memiliki terhadap proyek-proyek tumbuh. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, maka kepercayaan dan rasa memiliki masyarakat semakin tinggi.

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkup ketatanegaraan di Indonesia, desa akan terus berkembang pesat dari berbagai bentuk seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dipandang perlu diberdayakan untuk semakin lebih kuat, mandiri dan demokratis. Setiap desa diharapkan dapat menciptakan landasan yang kuat melaksanakan roda pemerintahan dan pengelolaan pembangunan di segala bidang kehidupan menuju warga

desa yang adil, makmur dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1) berbunyi: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui

dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gaya kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan berbagai cara, antara lain: Pertama, Kepemimpinan yang Partisipatif. Kepala desa yang inklusif dan terbuka terhadap masukan dan ide dari masyarakat akan mendorong mereka untuk merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah mufakat dan dialog terbuka dengan masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk membangun rasa kepemilikan dan partisipasi dalam program pembangunan desa. Kedua, Kepemimpinan yang Transformasional. Kepala desa yang visioner dan inspiratif dapat memotivasi masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang jelas dan konsisten tentang program pembangunan desa dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan pentingnya partisipasi mereka. Pemberian penghargaan dan apresiasi atas kontribusi masyarakat dapat meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam program selanjutnya. Ketiga, Kepemimpinan yang Situasional. Kepala desa yang fleksibel dan adaptif dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kebutuhan masyarakat yang berbeda. Pemetaan potensi dan sumber daya desa dapat membantu kepala desa dalam merancang program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa. Keempat, Kepemimpinan yang Demokratis. Kepala desa yang adil dan transparan dalam menjalankan pemerintahan desa akan membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Akuntabilitas dan mekanisme kontrol publik terhadap kinerja kepala desa dapat memastikan bahwa program pembangunan desa dilaksanakan secara efektif dan bertanggung jawab. Penegakan hukum yang adil dan konsisten dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi partisipasi masyarakat.

Menurut Usman (2016), berpendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala desa adalah pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin desa. Gaya kepemimpinan ini harus efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Senada dengan Cahyono (2018), mendefinisikan gaya kepemimpinan kepala desa sebagai pola perilaku yang

ditunjukkan oleh kepala desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin desa. Gaya kepemimpinan ini harus transformasional dan visioner dalam membawa desa ke arah yang lebih baik. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan" menegaskan peran krusial masyarakat dalam mewujudkan desa yang maju dan Sejahtera. Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang berkontribusi dalam bentuk tenaga kerja atau dana, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan desa, menciptakan rasa keadilan dan pemerataan dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan" menegaskan peran krusial masyarakat dalam mewujudkan desa yang maju dan Sejahtera. Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang berkontribusi dalam bentuk tenaga kerja atau dana, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan desa, menciptakan rasa keadilan dan pemerataan dalam pembangunan desa.

Pembangunan Infrastruktur desa merujuk pada pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, termasuk jalan, alat komunikasi, pendidikan dan kesehatan. Infrastruktur desa terdiri dari pembangunan infrastruktur fisik dan pembangunan non-fisik. Pembangunan infrastruktur sangat penting bagi pengembangan wilayah pedesaan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur desa dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat desa, mempercepat perekonomian lokal, meningkatkan kualitas hidup, dan juga membuka peluang investasi. Pembangunan desa merupakan salah satu pilar

penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Desa sebagai entitas terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dari salah seorang warga Desa Sukamaju Mohili diperoleh informasi bahwa ternyata gaya kepemimpinan kepala desa masih kaku dan monoton, terbukti ketika berlangsung rapat kepala desa kurang memberi ruang kepada warga untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, kurangnya Transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa sehingga menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat desa yang berdampak kurangnya partisipasi masyarakat untuk kemajuan pembangunan desa, kurangnya sosialisasi dan informasi terkait program infrastruktur pembangunan desa.

Kepemimpinan sebagai penggerak dalam pembangunan infrastruktur desa hendaknya kepala desa mampu memberikan keputusan yang jelas kepada masyarakat desa, Sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa, sehingga pada hasil akhir Pembangunan infrastruktur desa dapat maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, bertujuan untuk menggali makna melalui observasi dan pencatatan ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif dan partisipatoris. Variabel penelitian mencakup gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili. Penelitian dilakukan di desa tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sumber data terdiri dari data primer (kepala desa, anggota BPD, dan tiga warga) dan data sekunder (dokumen dan survei terkait partisipasi masyarakat dan pembangunan).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, didukung oleh alat seperti kamera dan catatan lapangan. Analisis data mengikuti tahapan

pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd. (Kepala Desa Sukamaju Mohili) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kepemimpinan di Desa Sukamaju Mohili, pendekatan dan kerjasama dengan warga masyarakat sangat penting untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Masyarakat secara aktif mendukung kepala desa serta program-program pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Dengan keterlibatan masyarakat, partisipasi dalam pekerjaan dan kegiatan pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan dengan baik”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memainkan peran penting dalam melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama dengan warga masyarakat, sehingga masyarakat aktif berpartisipasi mulai dari perencanaan, penetapan kegiatan, hingga pelaksanaan pembangunan di desa. (Wawancara, Jum'at 28 Juni 2024)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Adili Gulo, (Anggota BPD di Desa Sukamaju Mohili) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai Anggota BPD di Desa Sukamaju Mohili, saya menilai bahwa kerjasama yang kuat dengan warga masyarakat sangat krusial dalam proses pembangunan dan pemberdayaan desa. Untuk itu, kami selalu mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Anggota BPD di Desa Sukamaju Mohili pentingnya kerjasama yang erat dengan masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan desa. BPD juga mendorong partisipasi aktif

dengan warga masyarakat pada setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Wawancara, Sabtu 29 Juni 2024)

Kemudian Bapak A. Time Hulu, (Warga Masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) mengatakan bahwa:

“Pendekatan dan kerjasama yang diterapkan kepala Desa kami sangat kami hargai sebagai warga masyarakat. saya merasa bangga dan terus berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. saya berharap seluruh proses pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan lancar, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat”.

Selanjutnya menurut Bapak A. Berta Telaumbanua (Warga Masyarakat Desa Sukamaju Mohili) menyatakan bahwa:

“Saya sebagai warga Desa Sukamaju Mohili memberikan dukungan penuh terhadap semua inisiatif kepala Desa. Juga berkomitmen untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan dan program yang diadakan di desa. Dukungan kami mencakup partisipasi langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan, serta berbagai kegiatan lain, dengan tujuan mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama di Desa Sukamaju Mohili”.

Dan Bapak A. Mersi Hia, (Warga Masyarakat Desa Sukamaju Mohili) juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pendekatan dan kerjasama yang efektif yang diterapkan oleh kepala desa, saya sebagai warga masyarakat merasakan dampak positif dan membangun sikap positif terhadap semua kegiatan pembangunan di desa. saya memiliki keyakinan yang kuat dalam setiap langkah pembangunan dan berkomitmen untuk mendukung serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung di desa. Partisipasi kami mencakup keterlibatan penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, dengan tujuan memastikan keberhasilan dan kemajuan desa secara berkelanjutan”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala Desa memainkan peran kunci dalam melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama, sehingga masyarakat secara konsisten terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, penetapan kegiatan, hingga pelaksanaan proyek di desa. (Wawancara, Selasa 02 Juli 2024).

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd, (Kepala Desa Sukamaju Mohili) menyatakan bahwa:

“Kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili meliputi beberapa faktor permasalahan salah satunya adalah kurangnya dana desa seperti keterbatasan dalam perbaikan pembangunan jalan yang kurang memadai”. (Wawancara, Jum’at 28 Juni 2024)

Selanjutnya menurut Ibu Adili Gulo (Anggato BPD di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat menghambat tercapainya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas warga”. (Wawancara, Sabtu 29 Juni 2024)

Kemudian Bapak A. Time Hulu, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa :

“Sebagai kendala adalah Lokasi yang jauh atau susah diakses, serta tantangan seperti wilayah pegunungan atau tanah yang kurang stabil, dapat menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur”.

Kemudian Bapak A. Berta Telaumbanua, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kendala yang muncul adalah tuntutan kompensasi dari salah satu warga Desa Sukamaju Mohili jika jalan akan dibangun melintasi lahannya”.

Kemudian Bapak A. Mersi Hia, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa:

“Sulitnya mencapai kesepakatan mengenai harga tanah, penolakan dari sejumlah warga yang merasa proyek tersebut tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka, serta keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk dapat memenuhi tuntutan kompensasi.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan berbagai pihak, adalah kendala dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili. Keterbatasan anggaran dana desa yang terbatas menjadi masalah utama, mengakibatkan perbaikan dan pembangunan jalan yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan partisipasi, masyarakat, yang rendah dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek menghalangi tercapainya pembangunan sesuai kebutuhan dan prioritas warga, kesulitan negosiasi dan kompensasi, kesulitan dalam menyepakati harga tanah dan tuntutan kompensasi dari warga yang merasa proyek tidak memberikan manfaat langsung, kondisi geografis yang menantang, Lokasi yang sulit diakses dan tantangan geografis seperti pegunungan atau tanah yang tidak stabil menyulitkan pembangunan infrastruktur, Penolakan dari Warga, terkait penggunaan tanah mereka untuk proyek pembangunan, terutama tanpa adanya ganti rugi yang memadai. (Wawancara, Selasa 02 Juli 2024)

3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd (Kepala Desa Sukamaju Mohili), juga beliau mengungkapkan bahwa: menjelaskan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili.

“Sebagai Kepala Desa Sukamaju Mohili, cara untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masya-

rakat dalam pembangunan infrastruktur adalah dengan memberikan himbauan dan arahan kepada seluruh warga desa melalui forum rapat pemerintahan desa, guna mendorong kreativitas dan kerjasama yang baik dalam proses pembangunan desa”. (Wawancara, Jum’at 28 Juni 2024)

Menurut Ibu Adili Gulo, (Anggota BPD di Desa Sukamaju Mohili) mengungkapkan bahwa :

“Sebagai anggota BPD, saya yakin bahwa upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam pembangunan desa akan mempererat hubungan antarwarga dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Saya sepenuhnya mendukung inisiatif ini dan berharap semangat kolaboratif yang terjalin dapat memberikan manfaat besar bagi kemajuan Desa Sukamaju Mohili”. (Wawancara, Sabtu 29 Juni 2024)

Kemudian, Bapak A. Time Hulu, Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili mengungkapkan bahwa:

“Sebagai warga Desa Sukamaju Mohili, saya mengungkapkan bahwa dorongan untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam pembangunan desa sangat dihargai. Saya merasa bahwa inisiatif ini tidak hanya menunjukkan kepedulian pemerintah desa terhadap kemajuan desa, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan di antara kami. Dengan dorongan ini, kami merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan”.

Dan Bapak A. Berta Tellaumbanua, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa:

“Sebagai warga dengan adanya himbauan dan arahan dari kepala desa, kami akan memastikan bahwa aturan yang telah disepakati bersama tetap terjaga dan diterapkan dengan konsisten. Saya juga akan memelihara semangat kebersamaan yang sudah terbentuk dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Kepatuhan terhadap aturan dan kerjasama yang efektif akan menjadi faktor utama untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran proses pembangunan di desa”.

Dan Bapak A. Mersi Hia, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga menyampaikan bahwa:

“Sebagai warga masyarakat, saya selalu memberikan dukungan yang konsisten dan berupaya untuk berperan secara kreatif dalam setiap upaya pembangunan desa. saya terlibat aktif dalam berbagai proyek dengan menyumbangkan ide-ide baru dan berpartisipasi secara langsung, guna memastikan bahwa setiap inisiatif pembangunan berjalan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh komunitas”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala yang memengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili, warga masyarakat selalu memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif, terutama melalui himbauan dan arahan dari kepala desa yang mendorong kreativitas dan kerjasama. Warga menghargai inisiatif pemerintah desa yang tidak hanya berfokus pada kemajuan desa tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan. BPD juga mendukung upaya untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas, percaya bahwa hal ini akan memperkuat ikatan antarwarga dan mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kepala desa berupaya mengatasi kendala dalam kepemimpinan dengan memberikan arahan agar warga lebih kreatif dan bekerja sama dalam pembangunan desa. Upaya bersama ini diharapkan dapat membawa manfaat signifikan bagi kemajuan Desa Sukamaju Mohili. (Wawancara, Selasa 02 Juli 2024)

B. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili

Pembahasan ini mencakup gaya kepemimpinan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, yang telah diidentifikasi melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan tersebut juga didukung oleh teori-teori yang relevan.

Dalam lingkup ketatanegaraan di Indonesia, desa diharapkan berkembang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu diberdayakan untuk menjadi lebih kuat, mandiri, dan demokratis. Setiap desa diharapkan dapat membangun landasan yang kokoh untuk menjalankan pemerintahan dan pengelolaan pembangunan di berbagai bidang, demi mencapai keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan warganya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1), berbunyi: Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gaya kepemimpinan kepala desa merujuk pada pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin desa.

a) Gaya kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan kepala desa adalah metode yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya melalui perilaku yang ditampilkannya seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus responsif terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan harus dapat mengatasi masalah yang ada dan memajukan desa secara keseluruhan.

b) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah faktor utama dalam keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap program dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

c) Pembangunan Infrastruktur

Kepemimpinan kepala desa saat ini berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, karena keterlibatan warga membuat pembangunan desa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahan dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang peka terhadap kondisi desa dan masyarakat dapat mengatasi masalah dan memajukan desanya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa, karena keterlibatan langsung mereka tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap program pembangunan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala desa yang mengedepankan partisipasi masyarakat akan menghasilkan pembangunan desa yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Kendala-kendala Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili

Menurut Wahjosumidjo (1987:11) adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Pengertian kendala sebagai halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan. Dalam hal ini, kendala yang memengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sukamaju Mohili, termasuk beberapa faktor yaitu, kekurangan dana desa, kedua kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dan pelaksanaan proyek dapat menghambat tercapainya pembangunan yang sesuai kebutuhan dan prioritas warga, tiga juga sulitnya mencapai kesepakatan mengenai harga tanah, penolakan dari sejumlah warga yang merasa proyek tersebut tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka, dan juga lokasi yang jauh atau susah diakses serta tantangan seperti wilayah pengunungan atau tanah yang kurang stabil, dapat menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur. Selanjutnya kendala yaitu tuntutan kompensasi dari salah satu

warga Desa Sukamaju Mohili jika jalan akan dibangun melintasi tanahnya.

Penulis menemukan bahwa pada hakikatnya diri seorang pemimpin yang berupa kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Hal tersebut yang menyebabkan kendala dalam kepemimpinannya salah satunya, keterbatasan anggaran dana desa yang tidak mencukupi kebutuhan warga masyarakat, seterusnya kurangnya keterlibatan partisipasi dari masyarakat itu sendiri yang masih rendah baik perencanaan dan juga pelaksanaan pembangunan dapat menghalangi tercapainya pembangunan desa, kemudian kesulitan negosiasi dan kompensasi, kemudian lokasi yang sulit diakses dapat menghambat geografis seperti pengunungan dan tanah yang tidak stabil.

3. Cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili

Menurut Rondinelli (1982), pemanfaatan hasil pembangunan desa yaitu dengan pembangunan dan memperbaiki prasarana jalan desa untuk menciptakan kehidupan masyarakat desa. Hal ini meliputi diskusi langsung dengan semua pihak terkait, menjelaskan manfaat jangka panjang dari proyek, dan berupaya untuk mencapai pemahaman bersama mengenai solusi yang diusulkan. Dari pengertian ini, penulis menyimpulkan bahwa cara mengatasi kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, salah satunya yang perlu diperhatikan adalah kepala desa memberikan himbauan dan arahan kepada seluruh warga desa melalui forum rapat pemerintahan desa guna mendorong kreativitas dan kerjasama yang baik dalam proses pembangunan desa. Bapak Yulianus Laia, S.Pd, menyarankan agar diadakan kesepakatan bersama antara pemerintah desa dan seluruh warga untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan pendekatan dan kerjasama dan juga transparan dan partisipatif, diharapkan warga akan lebih memahami pentingnya proyek tersebut dan mendukungnya tanpa tuntutan yang berlebihan. Langkah ini akan memperkuat

hubungan antara pemerintah desa dan warga masyarakat desa serta memastikan keberhasilan proyek pembangunan infrastruktur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, diperlukan pendekatan dan kerjasama kepada warga desa dan juga transparan dan partisipatif. Kesepakatan ini harus mencakup penjelasan tentang manfaat jangka panjang pembangunan jalan dan mengadakan dialog terbuka untuk dapat memahami aspirasi dan kekhawatiran warga.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili yaitu kepemimpinan yang baik ditandai dengan responsif terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan memajukan desa secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan desa. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, kepercayaan terhadap program-program meningkat dan rasa memiliki terhadap proyek-proyek tumbuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala desa yang memprioritaskan partisipasi masyarakat akan menghasilkan pembangunan desa yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan, terbukti dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui rapat dan musyawarah desa, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan warga. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik, diharapkan kepala desa dapat lebih memahami kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan harapan warga.
2. Kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa

Sukamaju Mohili meliputi beberapa faktor permasalahan salah satunya adalah kurangnya dana desa seperti keterbatasan dalam perbaikan atau pembangunan jalan yang kurang memadai. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat menghambat tercapainya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas warga. Sulitnya mencapai kesepakatan mengenai harga tanah, penolakan dari sejumlah warga yang merasa proyek tersebut tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka, serta keterbatasan anggaran pemerintahan desa untuk memenuhi tuntutan kompensasi. Kendala lokasi yang masih jauh atau susah diakses, serta tantangan seperti wilayah pengunungan atau tanah yang kurang stabil, dapat menjadikan hambatan dalam pembangunan infrastruktur. Kendala yang muncul adalah tuntutan kompensasi dari salah satu warga Desa Sukamaju Mohili jika jalan melintas lahannya.

3. Upaya mengatasi kendala dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili dimana memerlukan pendekatan yang transparan dan partisipatif. Permintaan imbalan tanah dari beberapa warga dapat diatasi melalui kesepakatan yang melibatkan pemerintah desa dan seluruh masyarakat. Kesepakatan ini harus mencakup penjelasan tentang manfaat jangka panjang pembangunan jalan dan mengadakan dialog terbuka untuk memahami aspirasi serta kekhawatiran warga. Mengatasi kendala rendahnya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa yang disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah. Penting bagi pemerintahan desa untuk menjadikan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai prioritas utama, melalui sosialisasi yang menyeluruh dan menyeluruh dan berkelanjutan tentang pentingnya keterlibatan dalam pembangunan infrastruktur.

B. Saran

Berdasarkan temuan penulis yang diperoleh oleh penelitian maka penulis mengajukan saran-saran yang menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infra-

struktur Desa Sukamaju Mohili sebagai berikut:

1. Kepala desa perlu mempertahankan gaya kepemimpinan yang efektif dalam pengorganisasian pemerintahan desa dan terus memperkuat kerjasama dengan jajaran pemerintahan desa untuk mencapai hasil pembangunan yang optimal.
2. Kepala desa harus menjalankan perannya sebagai fasilitator, mobilisator, dan motivator yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembangunan serta menggerakkan masyarakat.
3. Dalam menghadapi luas wilayah dan anggaran dana desa yang terbatas, kepala desa diharapkan dapat melaksanakan pembangunan secara merata. Gaya kepemimpinan kepala desa yang demikian sangat baik sebagai pedoman karena memberikan dampak positif terhadap kemajuan desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, i. (2018). *Pola Komunikasi Pembinaan Mental Polri Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Di Markas Kepolisian Daerah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fitrah, (2017:36). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Miles and Huberman (2016). *Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(4), 1-14.
- Rondinelli (1982). *Transformasi Pekan Parit Raja: kajian terhadap kesejahteraan hidup masyarakat* (Doctoral dissertation, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1)
- Usman, (2016) and Anggreini Atmei Lubis. *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai*. Diss. Universitas Medan Area, 2016.